

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan tujuan mempersiapkan generasi muda sebagai penerus bangsa yang mampu menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut pasal 1 Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan dalam hal ini dipandang sebagai suatu cara yang tepat dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional. Agar tujuan pendidikan tercapai diperlukan suatu proses sehingga *input* yang ada dapat menghasilkan *output* yang maksimal sesuai dengan yang diharapkan. Proses yang dimaksud adalah proses belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah. Sekolah merupakan jalur pendidikan formal yang mana terdiri dari tiga jenjang yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal untuk meningkatkan kualitas sumber daya dan sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang tersusun secara sistematis, terencana dan terarah. Keberhasilan suatu pembelajaran siswa yang akan saya teliti berdasarkan hasil Ujian Akhir Semester (UAS). Hasil Belajar siswa merupakan gambaran keberhasilan siswa dalam proses belajar. Tinggi rendahnya nilai dalam hasil belajar sebagai alat untuk mengetahui siswa mengalami perubahan atau tidak dalam belajar. Pencapaian yang diterima siswa itu berbeda-beda. Hal ini disebabkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah mendapatkan pengalaman pembelajaran.

Sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik mencangkup ranah kognitif, efektif dan psikomotor.

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar karena akan memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam mencapai tujuan belajar melalui proses belajar mengajar. Penguasaan hasil belajar seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan ataupun ketrampilan.¹ Menurut Yudha dan Idris, Hasil belajar adalah suatu hasil yang diterima oleh ketika setelah menerima pembelajaran, atau ketika proses belajar mengajar di dalam kelas telah selesai. Selain itu, dari hasil belajar tersebut dapat diketahui bagaimana perubahan sikap dan perilaku siswa kedepannya.²

Keberhasilan belajar siswa di pengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari guru, siswa, fasilitas, gaya belajar, kondisi sosial, dan ekonomi. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri dalam siswa yang meliputi kesehatan, perhatian, intelegensi bakat, minat, motivasi, gaya belajar dan lain-lain. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa meliputi lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, metode pembelajaran yang digunakan dan sebagainya. Faktor-faktor diatas ini saling berkaitan dan saling mempengaruhi. Jadi karena faktor-faktor tersebut muncul siswa yang berprestasi baik, berprestasi rendah dan gagal. Dalam hal ini guru diharapkan mampu mengatasi siswa yang berprestasi rendah atau siswa yang mengalami kegagalan dengan berusaha mengetahui dan mengatasi faktor-faktor yang menghambat hasil belajar siswa. Guna meningkatkan hasil belajar peserta didiknya, guru harus selalu berupaya dengan berbagai metode pembelajaran, termasuk diantaranya menggunakan metode hafalan.

Fiqih adalah salah satu pelajaran yang banyak sekali materinya membutuhkan penalaran yang lebih dibanding mata pelajaran yang lain, karena dalam fiqh terdapat banyak

¹ Sukmadinata, NS. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005, hlm 102-103.

² Yudha, RI dan Idris, *Pengaruh Lingkungan Sekolah, Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada SMK Bidang Manajemen Bisnis Jurusan Pemasarandi Kecamatan Jambi Selatan Kota Jambi*. Jurnal Program Studi Magister Ekonomi Universitas neggeri Padang, 2013, hlm 3.

masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat dan fiqh juga merupakan salah satu mata pelajaran yang di dalamnya terdapat materi-materi yang membutuhkan analisa yang lebih mendalam, misalnya tentang jual beli. Dalam hal ini jual beli memiliki rukun, syarat-syarat yang harus dilakukan dalam jual beli, dan ada juga jual beli yang terlarang, contohnya adalah bagaimana hukum jual system *ijon*, karena jual beli seperti ini dapat merugikan salah satu pihak, dan masih banyak lagi masalah-masalah yang bisa dianalisis dan dibahas secara bersama-sama. Maka dari itu penelitian ini menggunakan mata pelajaran Fiqh dikarenakan banyak materi yang membutuhkan analisis yang lebih lanjut. Apalagi jika pelajaran Fiqh tersebut menggunakan kitab yang berbahasa Arab. Maka dibutuhkan ilmu alat (Nahwu Shorof) untuk memahaminya, diantara kitab yang sangat masyhur menjelaskan Nahwu Shorof ialah kitab Alfiyah Ibnu Malik.

Kitab Alfiyah Ibn Malik merupakan salah satu dari berbagai kitab Nahwu yang diwariskan Imam Ibn Malik. Kitab ini tidak hanya dikenal di tanah kelahirannya, namun juga dipelajari di seluruh penjuru dunia baik di Timur maupun di Barat. Di Indonesia sendiri, kitab Alfiyah merupakan salah satu sumber rujukan dalam mengkaji Nahwu maupun Shorof pada berbagai lembaga pendidikan, baik kalangan pondok pesantren maupun madrasah. Salah satu metode yang tepat digunakan dalam pembelajaran kitab Alfiyah adalah metode hafalan, karena dengan hafal siswa akan lebih mudah memahami dan mempelajarinya.

Pada zaman Rasulullah Saw pengajaran juga dilakukan dengan cara menghafal. Metode ini sangat efektif diterapkan pada jaman itu, karena pada masa itu masyarakat Arab masih *ummi*, yakni tidak memiliki pengetahuan tentang bacaan dan tulisan. Akan tetapi daya hafal yang kuat.³ Sehingga metode hafalan ini diterapkan untuk menghafal Al-Qur'an dan juga Hadits pada masa itu.

Metode hafalan pada masa sekarang mengalami kemunduran dalam penerapannya. Jarang sekali metode ini kita temui diterapkan di sekolah atau madrasah-madrasah formal.

³ Manna' Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an*, (Bogor: Litera Antar Nusa, 2012), hal. 287.

Lebih sering metode hafalan ini diterapkan di pondok-pondok pesantren. Metode ini dianggap sudah kuno jika dibanding dengan metode yang lain. Banyak metode pembelajaran yang baru yang dianggap lebih bagus dan efektif diterapkan, seperti metode diskusi, demonstrasi, simulasi, eksperimen, drill, dan sebagainya. Sehingga metode hafalan sudah jarang sekali diterapkan.

Padahal sebenarnya metode ini sangat efektif jika diterapkan pada proses pembelajaran di madrasah-madrasah formal. Mengingat usia-usia siswa di tingkat madrasah adalah usia yang cocok untuk menghafal. Tetapi dalam penerapan metode hafalan pada proses pembelajaran Alfiyah tidak sedikit yang merasa kesulitan untuk menghafal, karena menghafal itu pada dasarnya mudah, akan tetapi mudah pula untuk lupa. Oleh karena itu diperlukan ketelatenan, kesabaran dan konsentrasi. Selain itu mata pelajaran yang harus dipelajari siswa di madrasah tidak hanya Alfiyah saja. Sehingga siswa terlalu banyak beban pikiran, yang pada akhirnya membuat mereka sulit untuk menghafal tugas hafalan Alfiyah. Hal tersebut merupakan salah satu masalah dalam penerapan metode hafalan dalam proses pembelajaran yang memerlukan penyelesaian guna tercapainya tujuan pembelajaran.

Pada dasarnya, siswa pada tingkat madrasah Aliyah mudah untuk menghafal dan lebih menyukai belajar dengan cara menghafal karena belajar dengan menghafal adalah yang paling sederhana dan mudah. Tetapi kenyataannya tidak sedikit siswa yang merasa malas untuk menghafal karena menghafal membutuhkan ketelatenan, kesabaran, dan konsentrasi, ditambah lagi banyaknya mata pelajaran yang harus dipelajari setiap harinya.

Di MA Mu'allimat NU Kudus pada tahun ajaran 2016 terdapat kesulitan pada peserta didik dalam menyebutkan sumber atau dalil nadzom ketika ditanya oleh pendidik saat peserta didik sedang sorogan. Maka pendidik menganjurkan peserta didik menghafalkan dalil nadzomnya, bahkan mulai tahun ajaran 2018 sampai sekarang pendidik mewajibkan peserta didiknya untuk menghafalkan nadzom alfiyah sebagai syarat kenaikan kelas.

Di madrasah tersebut metode hafalan ini diterapkan pada mata pelajaran Nahwu Shorof yang menggunakan kitab

Alfiyah Ibnu Malik. Dengan metode ini diharapkan para peserta didik mampu mengingat dan memahami isi dari kitab itu agar bisa mengaplikasikan kemampuannya dalam membaca kitab Fiqh Fathul Qorib. Karena di MA Mu'allimat NU Kudus juga ada mata pelajaran Fiqh yang menggunakan kitab Fathul Qorib yang berbahasa Arab tanpa harakat atau syakal (kitab gundul). Keadaannya yang gundul itu pada sisi lain ternyata merupakan bagian dari pembelajaran itu sendiri. Pembelajaran kitab-kitab gundul itu keberhasilannya antara lain ditentukan oleh kemampuan membuka kegundulan itu dengan menemukan harakat-harakat yang benar, dan mengucapkannya secara fasih sesuai kaidah nahwu shorof.⁴

Kemampuan peserta didik dalam memahami kitab dengan literatur kitab kuning sedikit banyak berhubungan dengan penguasaannya terhadap ilmu Nahwu. Dan di antara kitab yang membahas persoalan kaidah tata bahasa Arab adalah kitab Alfiyyah Ibnu Malik, yang mana metode pembelajaran kitab ini antara lain menggunakan hafalan. Metode hafalan sangat efektif untuk memelihara daya ingat (*memorizing*) santri terhadap materi yang dipelajari. Dengan model seperti itu setidaknya akan membantu peserta didik dalam membaca teks berbahasa arab yang terkandung dalam kitab kuning serta mampu menjelaskan rujukan bacaan dengan benar.

Akan tetapi pada saat ini, banyak peserta didik yang tidak dapat membaca kitab gundul dengan benar, tidak dapat menjelaskan rujukan bacaan dengan benar atau tidak mahir dalam membaca kitab kuning atau kitab gundul meskipun sudah diajarkan ilmu Nahwu Shorof di madrasah. Hal itu mungkin bisa terjadi karena metode yang digunakan oleh guru pendidik kurang tepat. Sebagaimana menurut para pakar Bahasa Arab yang menyatakan bahwa gramatika bahasa Arab (ilmu nahwu shorof) ini sangat penting untuk dipelajari dan harus juga memperhatikan bagaimana cara mengajarkannya, supaya dapat menjadikan ilmu tersebut fungsional.⁵

⁴Aliyah, "Pesantren Tradisional Sebagai Basis Pembelajaran Nahwu Dan Sharaf Dengan Menggunakan Kitab Kuning." *Al-Ta'rib, Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 6, no.1 (2018): 3.

⁵Rodliyah Zaenuddin, "*Pembelajaran Nahwu/Sharaf Dan Implikasinya Terhadap Membaca Dan Memahami Literatur Bahasa Arab Kontemporer Pada*

Berdasarkan pengetahuan ini, penulis tertarik dan merasa perlu untuk mengangkat metode pembelajaran khususnya metode hafalan di madrasah. Dan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran khususnya metode hafalan di madrasah dalam meningkatkan hasil belajar Fiqh kitab Fathul Qorib dengan adanya metode hafalan. Dan peneliti memilih MA Mu'allimat NU Kudus sebagai tempat observasi dari masalah yang penulis angkat untuk bahan skripsi dengan judul **“Implementasi Metode Hafalan Alfiyah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fiqh Kitab Fathul Qorib Di MA Mu'allimat NU Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka peneliti membuat beberapa rumusan masalah:

1. Bagaimana implementasi metode hafalan Alfiyah di MA Mu'allimat NU Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung metode hafalan Alfiyah dalam meningkatkan hasil belajar Fiqh kitab Fathul Qorib di MA Mu'allimat NU Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023?
3. Bagaimana hasil belajar Fiqh kitab Fathul Qorib di MA Mu'allimat NU Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi metode hafalan Alfiyah di MA Mu'allimat NU Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung metode hafalan Alfiyah dalam meningkatkan hasil belajar Fiqh kitab Fathul Qorib di MA Mu'allimat NU Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023
3. Untuk mengetahui hasil belajar Fiqh kitab Fathul Qorib di MA Mu'allimat NU Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

Santri Pesantren Majelis Tarbiyatul Mubtadi-Ien (MTM) Desa Kempek Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon.” Holistik 13, no. 01 (2012): 113.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan tambahan wawasan, pengetahuan dan referensi guna penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Penelitian bagi Kepala Madrasah

Dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menyusun strategi peningkatan kualitas pendidikan.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai saran dan masukan dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya untuk upaya meningkatkan hasil belajar bagi sekolah dimasa yang akan datang.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bekal menjadi pendidik di masa mendatang untuk menambah pengetahuan dan pengalaman.

d. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan pengembangan ilmu kependidikan dan dapat menambah wawasan serta pengetahuan bagi pembacanya.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan proposal skripsi merupakan hal yang penting, karena mempunyai fungsi untuk menyatakan garis-garis besar dari masing-masing bagian. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kekeliruan dalam penyusunan.

Untuk mempermudah penulisan proposal skripsi ini penulis membagi kedalam tiga bagian sebagaimana berikut :

1. Bagian Awal

Bagian ini berisi halaman judul, pengesahan majelis penguji ujian munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, moto, persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, daftar isi, daftar singkatan (jika ada), daftar tabel (jika ada), daftar gambar/grafik (jika ada)

2. Bagian Utama

Bagian ini meliputi lima bab, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Fokus Penelitian
- C. Rumusan masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian
- F. Sistematika Penulisan

BAB II KAJIAN PUSTAKA

- A. Kajian Teori
 - 1. Pengertian Metode Menghafal
 - 2. Kelebihan Penggunaan Metode Hafalan dalam Pembelajaran
 - 3. Pelaksanaan Metode Menghafal dalam Pembelajaran
 - 4. Alfiyah Ibn Malik dan Metode Pembelajarannya
 - 5. Hasil Belajar
 - 6. Pembelajaran Fiqh

B. Penelitian Terdahulu

C. Kerangka Berfikir

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Pendekatan
- B. Setting Penelitian
- C. Subyek Penelitian
- D. Sumber Data
- E. Teknik Pengumpulan Data
- F. Pengujian Keabsahan Data
- G. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran Obyek Penelitian
- B. Deskripsi Data Penelitian
- C. Analisis data Penelitian

BAB V PENUTUP

- A. Simpulan
 - B. Saran-saran
3. Bagian Akhir
- Daftar Pustaka
 - Lampiran-lampiran